

Terbit online pada laman web jurnal : jkaa.bunghatta.ac.id

JURNAL KAJIAN AKUNTANSI DAN AUDITING

| ISSN (print) : 1907-2473 | E-ISSN 2721-8457 |



PENGARUH *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *DEBT TO EQUITY RATIO* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024)

Fauji¹, Dian Hakip Nurdiansyah²

^{1,2} Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Singaperbangsa Karawang filiasi

*Corresponding author: 2110631030077@student.unsika.ac.id

Abstract

The rapid development of technology presents a significant challenge for entities in Indonesia. This is primarily due to the expectation that technological advancements should be accompanied by an increase in human resource capabilities. In addition, there are adverse effects that may arise, particularly for entities within the media industry sub-sector. One such impact is the growing public interest in video streaming services, which may affect the Firm Value. This study aims to examine the effect of the Debt to Asset Ratio (DAR) and the Debt to Equity Ratio (DER) on Firm Value, both partially and simultaneously. The research focuses on DAR and DER within media industry sub-sector entities to assess whether the assets and equity owned by these entities are sufficient to meet their liabilities, and whether increases in these financial ratios have an impact on Firm Value. A quantitative research method was employed, with the population and sample comprising entities from the media industry sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2021–2024 period. The results of this study indicate that both the Debt to Asset Ratio and the Debt to Equity Ratio have a significant influence on Firm Value, whether measured individually (partially) or collectively (simultaneously).

Keywords: *Price to book value, Debt to asset ratio, Debt to equity ratio*

Abstrak

Perkembangan teknologi menjadi suatu tantangan besar bagi entitas yang ada di Indonesia hal ini dikarenakan pada perkembangan teknologi diharapkan adanya peningkatan kapabilitas dari sumber daya manusia, namun selain itu terdapat juga hal lain yang menjadi dampak buruk bagi entitas salah satunya entitas pada sub sektor industri media, yang mana meningkatnya minat masyarakat terhadap video streaming dapat memberikan dampak terhadap Nilai Perusahaan, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari debt to asset ratio dan debt to equity ratio terhadap nilai perusahaan secara parsial maupun simultan. Penelitian ini menggunakan nilai debt to equity ratio dan debt to asset ratio pada entitas sub sektor industri media dikarenakan ingin melihat apakah jika nilai asset dan equity yang dimiliki oleh entitas dapat memenuhi kewajiban yang dimiliki atau tidak dan jika nilai nya meningkat apakah terdapat pengaruh pada nilai perusahaan. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif dengan populasi dan sampel berasal dari entitas sub sektor industri media yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2024. Hasil penelitian menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan baik jika diukur secara parsial maupun diukur secara simultan.

Kata Kunci: *Nilai perusahaan, Debt to asset ratio, Debt to equity ratio.*

Informasi Artikel

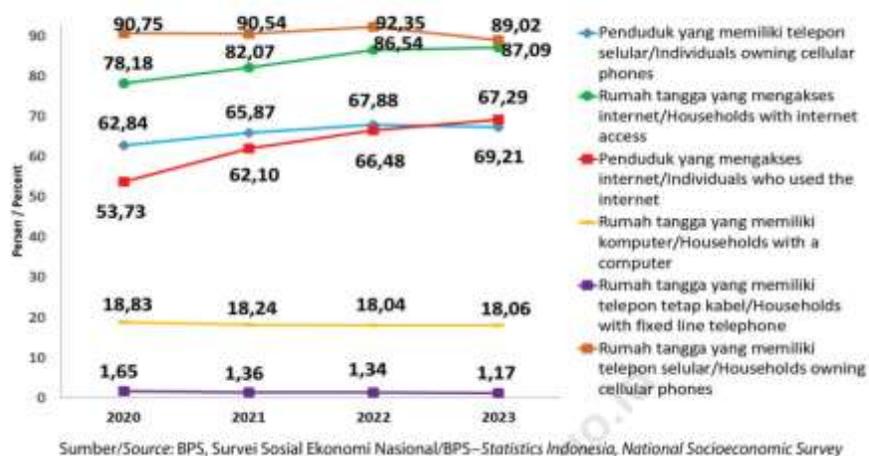
Diterima : 28/04/2025

Review Akhir : 24/06/2025

Diterbitkan online : 06/2025

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi menjadi salah satu tantangan yang besar bagi semua entitas yang ada di Indonesia, salah satunya kita berada pada era transformasi digital yang akan memberikan suatu keharusan bagi entitas untuk melakukan adaptasi terhadap perkembangan teknologi agar teknologi yang digunakan oleh entitas menjadi relevan untuk era yang sedang berjalan (Kirana *et al.*, 2023). Khususnya pada industry media, adanya transformasi digital ini menjadi salah satu tantangan berat bagi entitas untuk bertahan dengan adanya transformasi digital.



Gambar 1. Statistik Telekomunikasi di Indonesia

Sumber : BPS, 2025

Berdasarkan pada gambar 1, dapat dilihat bahwa kuantitas dari penggunaan rumah tangga yang melakukan akses internet mengalami peningkatan yang signifikan. Indonesia menjadi salah satu negara yang mengalami peningkatan pada kuantitas penduduk yang melakukan akses internet. Peningkatan tersebut akan memberikan dampak buruk bagi perusahaan industri media, yang mana jika banyak yang melakukan akses internet pada kehidupan sehari-hari maka akan mengakibatkan menurunnya kuantitas peminat dari industri media pada setiap tahunnya. Hal ini tidak menutup kemungkinan untuk masyarakat akan beralih kepada layanan streaming dibandingkan layanan yang diberikan oleh entitas industri media.

Dengan adanya peranan video *streaming* akan memberikan dampak bagi penggunaan televisi dikalangan masyarakat, hal ini dikarenakan video streaming jauh lebih mudah untuk masyarakat akses dengan fleksibel. Masyarakat yang sadar akan kecanggihan teknologi digital ini akan menjadikan perkembangan teknologi sebagai wadah untuk mereka bersosialisasi, hal ini dikarenakan dengan wadah tersebut banyak masyarakat yang menghasilkan uang secara instan salah satunya dengan melakukan *vlog*, video tutorial yang diupload pada *channel* youtube mereka. Masyarakat tersebut menghasilkan uang dengan banyak *brand* yang ingin meminta *endorsement*. adanya *endorsement* ini akan menjadi dampak buruk bagi entitas media karna besar kemungkinan bisa menggantikan iklan di televisi karena lebih banyak dilirik oleh masyarakat dan populer di pasaran (Yuliani & Kurniadi, 2023).

Penurunan minat masyarakat tersebut tentunya akan berdampak besar bagi pendapatan yang dihasilkan oleh entitas industri media, sehingga akan berdampak juga pada nilai perusahaan yang ada pada entitas industri media. Nilai perusahaan dianggap penting bagi suatu entitas dikarenakan dengan

adanya nilai perusahaan ini akan memperlihatkan kepada para pemangku kepentingan mengenai kinerja dari perusahaan serta prospek ke depannya (Priyatama & Pratini, 2021)

Nilai perusahaan menjadi persepsi dari investor terhadap tingkat keberhasilan dari entitas dalam peningkatan harga saham (Fajriah et al., 2022). Hal ini menunjukkan dengan adanya penurunan pada harga saham akan berdampak terhadap nilai perusahaan ini yang akan memberikan penurunan minat dari investor untuk melakukan investasi pada suatu entitas. Oleh karena itu, suatu entitas akan berusaha seoptimal mungkin untuk selalu meningkatkan nilai perusahaan agar menarik minat dari para investor untuk melakukan investasi pada entitas yang didirikan, dengan banyaknya investor yang melakukan investasi akan memudahkan entitas dalam melaksanakan operasionalnya.

Berdasarkan hasil penelitian dan literatur telah dilakukan oleh peneliti, terdapat banyak faktor yang mempengaruhi nilai yakni *leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan struktur modal. Penelitian ini akan menguji secara mendalam mengenai *leverage* yang ada pada entitas industri media terhadap nilai perusahaan. *Leverage* ini penting bagi suatu investor dikarenakan dengan pengukuran *leverage* akan terlihat kinerja keuangan dari perusahaan dalam memanfaatkan utang yang dimilikinya terhadap aset serta ekuitas yang entitas miliki (Wijaya, 2022). Semakin tinggi nilai yang dihasilkan dari rasio *leverage* akan memperlihatkan semakin tinggi pula risiko gagal bayar dari suatu entitas. Investor akan melihat kemampuan dari entitas ini sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

Debt to asset ratio menjadi salah satu pengukuran yang digunakan pada pengukuran *leverage*, yang mana *debt to asset ratio* akan memperlihatkan kemampuan dari entitas dalam pemenuhan kewajiban dengan menggunakan aset yang dimiliki oleh entitas (Jie & Pradana, 2021). Jika nilai utang yang dimiliki oleh entitas lebih besar dibandingkan dengan nilai aset yang entitas miliki, maka dapat dikatakan bahwa ketika entitas tersebut tidak dapat memenuhi kewajibannya akan sulit untuk entitas tersebut untuk menjadikan aset yang dimiliki sebagai jaminan dalam pemenuhan kewajibannya, hal ini dikarenakan aset yang dimiliki lebih kecil jika dibandingkan dengan kewajiban yang entitas tersebut miliki.

Penelitian Anggriani & Amin (2022) dengan judul pengaruh *good corporate governance*, kinerja keuangan dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan menyatakan bahwa *debt to asset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Deffi et al., 2017) dengan judul penelitian pengaruh *enterprise risk management disclosure intellectual capital disclosure* dan *debt to asset ratio* terhadap nilai perusahaan (studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017) menyatakan bahwa *debt to asset ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Debt to equity menjadi pengukuran lain yang dapat digunakan pada pengukuran rasio *leverage*, pada pengukuran *debt to equity ratio* ini akan memperlihatkan kemampuan dari entitas untuk memenuhi kewajiban yang dimilikinya dengan menggunakan atau membandingkan utang yang dimiliki dengan ekuitas yang dimiliki oleh entitas. Jika nilai utang yang dimiliki oleh entitas lebih besar dibandingkan dengan nilai ekuitas yang dimilikinya, maka dapat dikatakan bahwa entitas tersebut sebagian besar operasionalnya dibiayai oleh utang. Hal tersebut menjadi suatu penilaian yang buruk bagi suatu investor terhadap suatu entitas

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Arrahman et al. (2023) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Tambuwun et al., 2024) menyatakan bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji “Pengaruh *Debt to Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024)” untuk mengetahui pengaruh dari variabel

Debt To Asset Ratio dan *Debt To Equity Ratio* yang diukur secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan.

LITERATUR REVIEW DAN HIPOTESIS

Teori Sinyal

Teori sinyal merupakan teori yang dapat digunakan untuk melihat tanda-tanda mengenai kondisi yang akan digambarkan pada suatu entitas. pada teori ini akan menyatakan bahwa entitas tersebut berkualitas baik dengan sengaja pada pasar sehingga akan memberikan perbedaan antara entitas yang berkualitas baik serta entitas dengan kualitas buruk. Informasi yang diberikan ini akan dijadikan sebagai suatu pengumuman yang memberikan nilai sinyal bagi para investor untuk melakukan pengambilan keputusan berinvestasi pada suatu entitas, jika pengumuman yang dihasilkan tersebut bernilai positif akan diharapkan dapat diterima oleh pasar tersebut (Purba, 2020).

Hubungan antara teori sinyal dengan penelitian yang akan dilakukan adalah karena pada nilai perusahaan yang dihasilkan oleh entitas ini akan menggambarkan sinyal baik atau buruk yang dihasilkan, sehingga nilai perusahaan ini akan berkecimpungan secara langsung dengan pertimbangan dari para investor. Jika nilai perusahaan menghasilkan sinyal yang baik, banyak investor yang akan menerima entitas tersebut pada pasar. Namun, jika nilai perusahaan menghasilkan sinyal yang buruk, maka investor akan mempertimbangkan untuk menerima entitas masuk ke dalam pasar.

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah rasio pasar atau rasio yang akan menggambarkan kondisi yang terjadi pada pasar. Rasio nilai perusahaan ini akan memberikan pemahaman terhadap pihak manajemen dari suatu entitas untuk mengharapkan kondisi penerapan yang dapat dilakukan serta dampak yang akan diterima pada masa yang akan datang. Nilai perusahaan ini akan menilai kinerja dari suatu entitas dengan pencerminan yang dihasilkan dari harga saham yang dibentuk oleh permintaan serta penawaran pada pasar modal yang merefleksikan penilaian dari masyarakat mengenai kinerja keuangan entitas (Ningrum, 2022). Nilai perusahaan akan menjadi nilai jual dari sebuah entitas pada suatu bisnis yang sedang berjalan operasionalnya dengan adanya kelebihan nilai jual diatas dari nilai likuidasi maka nilai yang dihasilkan dari manajemen organisasi yang menjalankan entitas tersebut (Oktiwiati & Nurhayati, 2020). Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan merupakan kondisi dari suatu entitas yang akan memberikan kesempatan kepada pihak investor untuk melakukan suatu pertimbangan terhadap entitas tersebut yang ditandai dengan kinerja dari entitas. Nilai perusahaan memiliki beberapa jenis pengukuran yakni, *Price Book Value*, *Price Earning ratio*, dan *Tobin's Q*.

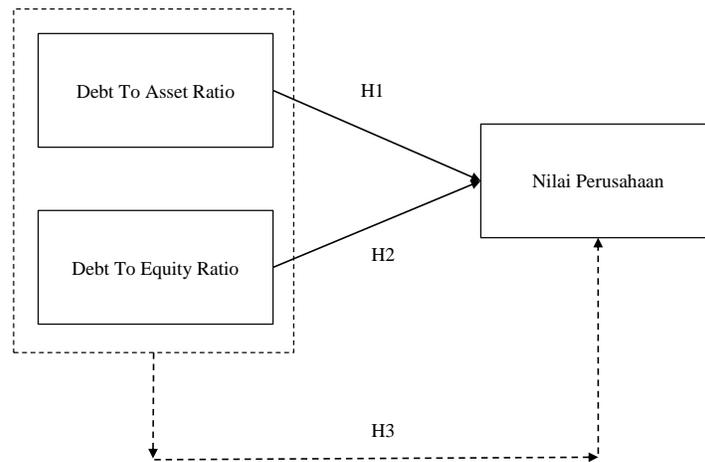
Debt to Asset Ratio

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang memiliki sumber utama dari utang yang mana asset dari entitas ini akan dijadikan sebagai jaminan dari utang yang dimiliki oleh entitas, jika risiko keuangan entitas turun maka penggunaan utang dalam investasi pada aset juga akan semakin kecil begitupun sebaliknya (Sembiring, 2021). Rasio yang mengukur hasil dari presentase besarnya dana yang berasal dari utang, pihak kreditur akan menyukai total *Debt To Asset Ratio* yang rendah karna dengan nilai yang rendah maka tingkat keamanan dari entitas tersebut semakin baik (Chandra, 2021). Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* merupakan rasio yang menjadikan aset entitas sebagai jaminan untuk pemenuhan kewajiban dari entitas, semakin rendah nilai yang dihasilkan maka semakin tinggi tingkat keamanan dari entitas tersebut sehingga akan menjadi daya tarik tersendiri oleh investor.

Debt to Equity Ratio

Debt To Equity Ratio ini akan memberikan tanggung jawab kepada kreditor untuk pemenuhan utangnya dengan menggunakan modal dari pemilik. Semakin besar jumlah modal pemilik yang dapat dijadikan sebagai jaminan maka akan semakin kecil nilai dari rasio ini, begitupun sebaliknya (Sembiring, 2021). Pada pengukuran ini akan mencerminkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang yang dimiliki oleh suatu entitas, sehingga semakin kecil nilai dari rasio yang dihasilkan maka akan semakin baik. Begitupun jika semakin besar nilai yang dihasilkan maka akan semakin buruk (Jaya & Kuswanto, 2021). Dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* ini merupakan rasio yang menggunakan ekuitas sebagai jaminan dalam pemenuhan kewajiban yang dimiliki oleh suatu entitas, semakin kecil nilai rasio yang dihasilkan maka semakin baik untuk suatu entitas. Namun, semakin besar nilai rasio yang dihasilkan maka semakin buruk suatu entitas.

Hipotesis



Gambar 2 Hipotesis Penelitian
 Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2025

Hipotesis

Hipotesis yang akan digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1 : *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Nilai perusahaan

H2 : *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

H3 : *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh terhadap Nilai Perusahaan

Keterangan :

- : Parsial
- : Simultan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian dengan metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode tradisional yang disebut juga sebagai metode positivistic karena metode ini berlandas pada filsafat positivism, selain itu juga disebut metode kuantitatif dikarenakan data yang diberikan pada penelitian berupa data angka-angka serta analisis yang digunakan yakni statistik (Sugiyono, 2020).

Populasi dan Sampel

Wilayah generalisasi yang terdiri dari objek ataupun subjek yang memiliki kuantitas serta karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari serta ditarik Kesimpulan disebut juga dengan populasi (Sugiyono, 2020). Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024 yang berjumlah 13 Perusahaan. Sampel merupakan bagian yang termasuk dalam jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel yang digunakan oleh peneliti adalah 8 Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024.

Pada pemilihan sampel ini peneliti menggunakan teknik purposive sampling sebagai teknik dalam penentuan sampel penelitian, yang mana *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sehingga pertimbangan yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 1 Purposive Sampling

No	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024	13
2.	Perusahaan Sub Sektor Industri Media yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2024 yang mengalami defisiensi ekuitas	-5
Total		8
Total Sampel (8 Perusahaan x 4 Periode)		32

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Berikut adalah perusahaan yang akan digunakan oleh peneliti berdasarkan penentuan yang telah ditentukan peneliti menggunakan *purposive sampling*.

Tabel 2 Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT Surya Citra Media Tbk	SCMA
2.	PT Media Nusantara Citra Tbk	MNCN
3.	PT MNC Vision Networks Tbk	IPTV
4.	PT Fortune Indonesia Tbk	FORU
5.	PT MNC Sky Vision Tbk	MSKY
6.	PT Era Media Sejahtera Tbk	DOOH
7.	PT Tempo Inti Media Tbk	TMPO
8.	PT Intermedia Capital Tbk	MDIA

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel dependen serta Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio Sebagai variabel dependen. Pengukuran variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Defisini Pengukuran Variabel

No	Variabel Penelitian	Definisi Pengukuran Variabel
1.	Nilai Perusahaan	$PBV = \frac{\text{Harga Perlembar Saham}}{\text{Nilai Buku Saham}}$
2.	Debt To Asset Ratio	$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Asset}}$
3.	Debt To Equity Ratio	$DER = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$

Sumber: Diolah oleh Peneliti, 2025

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan jenis sumber data sekunder yang mana pada jenis sumber data ini dapat diperoleh peneliti tidak dari sumber utama, namun peneliti dapat memperoleh data yang diinginkan berasal dari pihak ketiga. Sehingga pada penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti berasal dari *website* resmi Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id dan situs resmi dari perusahaan yang berkaitan, selain itu peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data studi pustaka dan dokumentasi sebagai pengumpulan data tambahan.

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan oleh peneliti pada penelitian ini adalah metode analisis regresi linear berganda yang mana metode ini akan dibantu dengan *software* SPSS dengan versi 25. Model yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan :

- Y : Nilai Perusahaan
- α : Konstanta
- b : Koefisien Regresi
- X1 : *Debt to Asset Ratio*
- X2 : *Debt to Equity Ratio*

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	0,05475047
Most Extreme Differences	Absolute	0,082
	Positive	0,082
	Negative	-0,061
Test Statistic		0,082
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c,d}

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan pada tabel 4 tersebut hasil pengujian normalitas menggunakan pengujian *Kolmogorov Simornov* (K-S) bisa terlihat bahwasannya nilai *Asymp.sig (2-tailed)* adalah senilai 0,200 > 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data yang peneliti gunakan ini berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	SQRT_X1	0,568	1,761
	SQRT_X2	0,568	1,761

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 5 tersebut dapat dilihat bahwa nilai *Tolerance* yang dihasilkan > 0,1 dan nilai *VIF* yang dihasilkan < 10. Sehingga berdasarkan pernyataan dari tabel 5 dapat dikatakan bahwa pada data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi gejala multikolinearitas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	0,153	0,023		6,794	0,000
	Transform_X1	-0,038	0,031	-1,821	-1,209	0,237
	Transform_X2	0,040	0,031	1,924	1,277	0,212

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 6 tersebut setelah dilakukannya transformasi menjadi *Abs_Res*, nilai signifikansi yang dihasilkan > 0,05 yang mengartikan bahwasannya data yang digunakan oleh peneliti tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Hasil Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 7 Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	3,835	0,011		347,349	0,000
	Transform_X1	-0,436	0,010	-0,352	-44,372	0,000
	Transform_X2	-0,787	0,010	-0,653	-82,316	0,000

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 7 tersebut dapat dilihat dari dua pengujian yakni menggunakan nilai signifikansi, serta menggunakan nilai t hitung. Hasil pengujian tersebut menghasilkan jika dilihat dari nilai signifikansi dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ selain itu nilai ini jika dengan probabilitas 5% atau 0,05 maka dihasilkan nilai t tabel sebesar 2,04523. sehingga dilihat dari nilai t hitung maka didapatkan t hitung $> t$ tabel yakni sebesar $-44,372 > 2,04523$. Berdasarkan pengukuran nilai signifikansi dan nilai t hitung maka dapat ditarik kesimpulan bahwa *Debt to Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan pada tabel 7 tersebut dapat dilihat dari dua pengujian yakni menggunakan nilai signifikansi, serta menggunakan nilai t hitung. Hasil pengujian tersebut menghasilkan jika dilihat dari nilai signifikansi dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ selain itu nilai ini jika dengan probabilitas 5% atau 0,05 maka dihasilkan nilai t tabel sebesar 2,04523. sehingga dilihat dari nilai t hitung maka didapatkan t hitung $> t$ tabel yakni sebesar $-82,316 > 2,04523$. Berdasarkan pengukuran nilai signifikansi dan nilai t hitung maka dapat ditarik Kesimpulan bahwa *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan.

Uji f

Tabel 8 Hasil Uji f

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1312,385	2	656,193	204782,062	0,000 ^b
	Residual	0,093	29	0,003		
	Total	1312,478	31			

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang dihasilkan pada uji simultan ini sebesar $0,000 < 0,05$ dan jika dilihat dari nilai f tabel dengan probability 5% atau 0,05 maka dihasilkan f tabel sebesar 2,93 sehingga nilai f hitung $> f$ tabel yakni $204782,062 > 2,93$. Dapat ditarik Kesimpulan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* jika diukur secara simultan (bersamaan) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	RStd. Error of the Estimate
1	1,000 ^a	1,000	1,000	0,05661

Sumber : Diolah oleh Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 9 ini dapat dilihat bahwa hasil dari *Adjusted R Square* yang dihasilkan sebesar 1,000 atau 100% yang menyatakan bahwa pengaruh dari Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan sebesar 100%.

Pembahasan

Pengaruh Debt To Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan bahwasannya *Debt To Asset Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan negative terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis analisis diterima karna nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Dan jika dilihat dari nilai t hitung, t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $-44,372 > 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggriani & Amin (2022) yang menyatakan bahwa *Debt To Asset Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deffi et al. (2017) yang menyatakan bahwa Debt To Asset Ratio Tidak Berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Pengaruh Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan bahwasannya *Debt To Equity Ratio* mempunyai pengaruh yang signifikan negative terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa hipotesis analisis diterima karna nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ yang mana hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05. Dan jika dilihat dari nilai t hitung, t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $-82,316 > 2,04523$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arrahman et al., 2023) yang menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, namun tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambuwun et al. (2024) menyatakan bahwa debt to equity ratio tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Pengaruh Debt To Asset Ratio dan Debt To Equity Ratio terhadap Nilai Perusahaan

Menurut penelitian yang telah dilakukan, dihasilkan bahwasannya *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* jika diukur secara simultan (bersamaan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dapat dikatakan bahwa karna nilai signifikansi yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih kecil dari 0,05, jika dilihat dari nilai f hitung, f hitung $>$ f tabel yakni sebesar $-204782,062 > 2,93$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan jika diukur secara simultan (bersamaan).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti dapat menyimpulkan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut :Variabel *Debt To Asset Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $-44,372 > 2,04523$. Variabel *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung $>$ t tabel yakni sebesar $-82,316 > 2,04523$ Variabel *Debt To Asset Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap Nilai Perusahaan, hal ini dikarenakan nilai signifikan yang dihasilkan sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung $>$ f tabel yakni sebesar $-204782,062 > 2,93$.

KETERBATASAN DAN SARAN

Pada penelitian ini terdapat beberapa batasan, yang mana batasan ini dapat memberikan pengaruh terhadap penelitian yang dilakukan. Salah satunya hanya menggunakan satu jenis rasio kinerja keuangan saja yakni leverage, diharapkan ke depannya penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu jenis rasio kinerja keuangan. Selain itu, juga terdapat keterbatasan dalam periode penelitian, dimana pada penelitian ini menggunakan periode 2021 sampai dengan 2024 yakni 4 periode saja. Sehingga penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan periode penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu, diharapkan juga pada penelitian selanjutnya dapat menggunakan pengukuran lainnya dari pengukuran Nilai Perusahaan selain pengukuran *Price To Book Value*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alya Dwi Yuliani, & Oji Kurniadi. (2023). Peranan Media Streaming dalam Menggantikan Televisi Konvensional di Kalangan Masyarakat. *Jurnal Riset Manajemen Komunikasi*, 3(2), 109–114. <https://doi.org/10.29313/jrmk.v3i2.3140>
- Anggriani, A., & Amin, M. N. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance, Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 883–892. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14739>
- Arrahman, A., Murni, S., & Mangantar, M. (2023). Pengaruh Return on Asset, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Building Construction Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA : Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 11(3), 39–50.
- Chandra, D. S. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return On Asset Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesiaperiode 2015-2019. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 99–108. <https://doi.org/10.30596/jakk.v4i1.6906>
- Fajriah, A. L., Idris, A., & Nadhiroh, U. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 7(1), 1–12. <https://doi.org/10.38043/jimb.v7i1.3218>
- Jaya, E. P., & Kuswanto, R. (2021). Pengaruh Return on Assets, Debt To Equity Ratio Dan Price To Book Value Terhadap Return Saham Perusahaan Lq45 Terdaftar Di BEI. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8(1), 51–67. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/136>
- Jie, L., & Pradana, B. L. (2021). Pengaruh Debt To Asset Ratio, Return on Asset, Total Asset Turnover Dan Current Ratio Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Terdaftar Di Bei Periode 2016 – 2019. *Jurnal Bina Akuntansi*, 8 (1), 34–50. <https://doi.org/10.52859/jba.v8i1.135>
- Kirana, A. Y., Saifudin, M., Mukhlisin, M. M., Fatmawati, N., & Ansori, M. I. (2023). Transformasi Digital terhadap Sumber Daya Manusia sebagai Upaya Meningkatkan Kapabilitas Perusahaan. *Digital Bisnis: Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen Dan E-Commerce*, 2(4), 19–36. <https://doi.org/10.30640/digital.v2i4.1707>
- Leni Siti Rukmana Deffi, Dwi Cahyono, & Rendy Mirwan Aspirandi. (2017). Pengaruh Enterprise Risk Management Disclosure Intellectual Capital Disclosure Dan Debt to Asset Ratio terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017). *11(1)*, 92–105.
- Ningrum, E. P. (2022). Nilai Perusahaan (Konsep dan Aplikasi). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 3, Issue 1). <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>
- Oktiwiati, E. Dela, & Nurhayati, M. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Mix: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(2), 196.
- Priyatama, T., & Pratini, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran

- Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2018). *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 12(1), 100. <https://doi.org/10.33087/eksis.v12i1.242>
- Purba, R. B. (2020). Teori Akutansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi Cetak. In *Jurnal Ilmu Pendidikan* (Vol. 7, Issue 2).
- Sembiring, L. D. (2021). *Analisis Laporan Keuangan*.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*.
- Tambuwun, C. E., Mangantar, M., & Rumokoy, L. J. (2024). Pengaruh Debt To Equity Ratio, Earning Per Share, dan Return on Aset Ratio terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Jasa Kesehatan yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal EMBA*, 12(01), 107–115. www.idx.co.id.
- Wijaya, A. M. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Sales Growth, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Otomotif dan Komponen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2021). *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.